

**PENGARUH JEJARING SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
DI KECAMATAN BANJARMASIN BARAT**

Oleh:

Aida Rismana<sup>1</sup>, Ellyn Normelani<sup>2</sup>, Sidharta Adyatma<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat. Sampel yang dijadikan responden diambil berdasarkan perhitungan *propotional random sampling* sehingga mewakili jawaban pada wilayah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan metode observasi dan metode kuisioner, pengumpulan data sekunder menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase. Korelasi *product moment* dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat, karena nilai  $r_{xy}$  bernilai 0,4385 lebih besar dari  $r$  tabel 1% yang menghasilkan angka 0,1128 dan tabel 5% dari tabel  $r$  menghasilkan angka 0,1478 sehingga nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel 1% dan  $r$  tabel 5% yaitu  $0,1128 < 0,4385 > 0,1478$ . Dari hubungan yang signifikan diatas juga diperoleh pengaruh yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi di Kecamatan Banjarmasin Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil analisis dari analisis regresi menunjukkan hasil analisis regresi memperoleh harga  $F_{reg} = 74,03$ . Harga  $F_{reg}$  lebih besar dari pada harga tabel  $F$  baik taraf signifikan 5% maupun 1%, yaitu  $3,889 < 74,03 > 6,759$ . Artinya ada pengaruh yang negatif dan hubungan yang tinggi antara penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat.

**Kata Kunci** : Pengaruh Jejaring Sosial, Motivasi Belajar

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)* telah merambah berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan dan pengajaran yang memudahkan pertukaran informasi yang tidak terikat pada ruang dan waktu (Afrianingrum dan Mulyono, 2012). Pelaku utama yang meramalkan pergerakan dari perkembangan teknologi informasi sendiri di dominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar ataupun mahasiswa (Wijayanto, 2014). Penggunaan internet khususnya situs jejaring sosial tentu akan memberikan dampak positif dan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Kegiatan siswa dalam mengakses jejaring sosial akan menjadi kegiatan yang memicu turunya motivasi belajar apabila digunakan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Kegiatan mengakses jejaring sosial dikatakan tidak menyebabkan dampak menurunnya motivasi belajar apabila siswa menggunakan jejaring sosial pada waktu siswa dalam keadaan tidak terikat dalam suatu kondisi belajar dikelas maupun dirumah (Sholikah & Saifudin, 2013).

Motivasi sangat memegang pengaruh yang penting terhadap siswa, karena dengan motivasi siswa dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang. Motivasi berpengaruh terhadap pencapaian cita-cita siswa yang mungkin telah tertanam sejak siswa memiliki cita-cita (Uno, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ohio University menyatakan bahwa remaja yang kerap menggunakan media sosial ternyata menjadi malas dan bodoh. Menurut studi yang mengambil sample 219 mahasiswa Ohio State University tersebut, semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial, semakin sedikit waktu mahasiswa belajar dan semakin buruk nilai-nilai mata pelajaran mahasiswa (Vahluvi, 2014). Perolehan hasil UN tingkat Provinsi menyatakan bahwa Banjarmasin sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan hanya menduduki peringkat 6 dan dikalahkan oleh Kabupaten Kotabaru yang menduduki posisi pertama pada perolehan UN tingkat Provinsi (Herliyanti & Rahmatilah Duta Tv, 2015). Data Ujian Nasional (UN) SMP dengan rentang 3 tahun menunjukkan bahwa Kecamatan Banjarmasin Barat memperoleh rata-rata nilai UN terendah. Ujian Nasional (UN) adalah sebuah tes atau ujian yang diberikan pada akhir suatu tingkat pendidikan dengan tujuan mencapai standarisasi nilai kelulusan yang berstandarkan nasional untuk mencapai mutu terbaik bagi pendidikan pada suatu jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Nilai UN untuk wilayah Kota Banjarmasin disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Data UN SMP Kota Banjarmasin**

No	Nama Wilayah	Nilai UN
1	Banjarmasin Barat	26,62
2	Banjarmasin Selatan	27,21
3	Banjarmasin Tengah	28,48
4	Banjarmasin Timur	29,24
5	Banjarmasin Utara	27,92

Sumber: Dinas Pendidikan, 2015

Hasil dari perolehan nilai UN menunjukkan bahwa Kecamatan Banjarmasin Barat merupakan wilayah dengan nilai UN terendah. Rendahnya nilai UN di Wilayah tersebut menggambarkan penurunan motivasi siswa dalam belajar, salah satu penyebabnya adalah karena adanya penggunaan situs jejaring sosial. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh penggunaan situs jejaring sosial terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat. Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Situs Jejaring Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat**”.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Jejaring Sosial**

Jejaring sosial dalam bahasa Inggris disebut *social network sites* merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna yang didalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna (Dirgayuza, 2008 dalam Juditha, 2011). Jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut (Alela, 2012). . Istilah jejaring sosial pertama kali diperkenalkan oleh Profesor J.A Barnes di tahun 1954. Jejaring sosial merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditunjukkan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktifitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu ( Ropana, 2013) .

### **B. Macam-macam Jejaring Sosial**

1. *Facebook* (FB) merupakan salah satu situs pertemanan atau jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. FB didirikan oleh Mark Zuckerberg.
2. Twitter merupakan aplikasi jejaring sosial yang berguna untuk *broadcast* pesan “tweet” yang terbatas hanya 140 karakter saja.
3. Instagram merupakan aplikasi jejaring berbagi foto dan video yang sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan diluncurkan pada Oktober 2010. Aplikasi ini beroperasi pada *smartphone*.
4. *Google+* atau ada juga yang menuliskannya dengan “*Google plus*” , merupakan jaringan berbagi aktivasi sosial milik *Google Inc*. Raksasa penjelajah dunia ini menyediakan *Google+* secara terpadu dengan layanan *email*, *cloud* dan mesin pencari.
5. Path adalah aplikasi berbagi aktifitas sosial yang lebih memusatkan diri pada layanan berbagi foto dan pesan pada telepon seluler. Path memungkinkan penggunanya untuk dapat berbagi konten hingga 150 akun. Path didirikan oleh Shawn fanning dan mantan manajer eksekutif *facebook* Dave Morin di San Fransisco, pada November 2010

6. Myspace adalah situs jaringan sosial populer yang menawarkan jaringan antar teman, profil pribadi, blog, grub, foto, musik dan vidio untuk remaja dan dewasa diseluruh dunia.
7. Friendster adalah sebuah situs web jaringan sosial dimana seorang pengguna akan membuat identitas maya dan kemudian mengisi data dirinya untuk kemudian mendapatkan akun friendster.
8. Hi5 adalah salah satu situs jejaring sosial. Pada tahun 2008 situs ini termasuk salah satu dari 20 situs jejaring sosial yang paling sering dikunjungi oleh pengguna internet diseluruh dunia.
9. Linked in adalah situs web jaringan sosial yang berorientasi bisnis, terutama digunakan untuk jaringan profesional.
10. Fupei merupakan situs buatan anak Indonesia. Fupei adalah kependekan dari Friends Uniting Program Especially Indonesia adalah situs jaringan sosial yang berdiri pada bulan Mei 2004 menyediakan ruang gerak untyk pertemanan bagi penggunanya secara interaktif

### **C. Intensitas Mengakses Jejaring Sosial**

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan (Wahyono,2009). Definisi intensitas berdasarkan pendapat para ahli ialah:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan instensitas sebagai sesuatu keadaan pada tingkatan seseorang.
2. Chaplin (2008) mendefinisikan intensitas berasal dari kata bahasa Inggris “*intensity*” (intensitas) yaitu, suatu sifat kuatitatif dalam suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas suatu rangsangan, intensitas dapat diartikan dengan suatu kekuatan tingkah laku atau sebuah pengalaman.
3. Novianto (2013) menyatakan bahwa intensitas seseorang dalam mengakses jejaring sosial terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati yakni frekuensi akses dan lama menggunakan tiap kali akses jejaring sosial yang digunakan oleh pennguna jejaring sosial.
4. Kartono dan Gulo (2003) menjelaskan bahwa intensitas merupakan besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera.

### **D. Dampak Postif Jejaring Sosial**

Dampak positif dari lahirnya situs jejaring sosial adalah sebagai berikut:

1. Anak dan remaja dapat mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan (Fajrin dkk, 2012).
2. Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain diseluruh dunia meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung (Chairunnisa, 2010).
3. Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena disini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
4. Situs jejaring sosial membuat anak menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati, misalnya memberi perhatian saat ada teman mereka yang ulang tahun,

mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meskipun tidak dapat bertemu secara fisik (Primasanti, 2014).

5. Sebagai media pertukaran data dan mencari informasi (Wahyuningsih, 2011).

6. Media untuk berbisnis (Tim Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014).

#### **E. Dampak Negatif Jejaring Sosial**

Dampak negatif dari situs jejaring sosial adalah :

1. Membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul. Situs jejaring sosial membuat penggunaannya memiliki dunia sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang kecanduan situs jejaring sosial sering mengalami hal ini yang mengakibatkan dirinya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (Ropana, 2013).
2. Kurangnya sosialisasi dengan lingkunganHal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan peserta didik (siswa). Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya bersama teman-teman di komunitas jejaring sosialnya, rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya kemampuan interaksi siswa menurun (Taher, 2014).
3. Menghamburkan uang Akses internet untuk membuka situs jejaring sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan siswa (terlebih kalau akses dari warnet). Tidak jarang siswa menggunakan uang SPP mereka untuk pergi ke warnet sekedar untuk membuka situs jejaring sosial. Ini dapat dikategorikan sebagai pemborosan, karena menggunakan uang secara tidak produktif (Munashiraini, 2011).
4. Berkurangnya waktu belajarBerkurangnya waktu belajar akibat mengakses internet dan membuka situs jejaring sosial menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar karena terlalu asik dengan jejaring sosial yang dimiliki (Vahluvi, 2014).
5. Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kaburSitus jejaring sosial memberikan kebebasan dalam menuliskan apa saja, sering kali tanpa sadar kita menuliskan hal yang seharusnya tidak disampaikan ke lingkup sosial seperti cacian, umpatan dan kata-kata kasar (Riyani, 2014).
6. Pornografi Jejaring sosial digunakan oleh sebagian oknum untuk melakukan hal-hal yang berbau pornografi, contohnya seperti kegiatan prostitusi *online* yang terjadi sekarang ini (Putro, 2011).
7. Menimbulkan Prilaku MenyimpangPerilaku menyimpang yang ditimbulkan dari kegiatan mengakses jejaring sosial ialah berupa perilaku asusila dan kriminal. (Luckyta, 2010).
8. KesalahpahamanKesalahpahaman akibat menulis status yang tidak seharusnya di update di jejaring sosial, beberapa komentar yang menyebabkan pro dan kontra merupakan hal-hal yang menyebabkan kesalahpahaman di situs jejaring sosial yang berdampak pada kasus-kasus yang berujung di meja peradilan (Primasanti, 2014).
9. Mempengaruhi kesehatanMata yang terlalu lama menatap layar komputer maupun Hp menyebabkan mata lelah dan akan berakibat pada kesehatan mata (Wijaya, 2007).

10. Penipuan Situs jejaring sosial rentan terhadap bahaya penipuan, karena kita tidak tahu siapa orang yang ebrada dibalik akun situs jejaring sosial tersebut. Orang akan mudah membuat akun profil jejaring sosial baru untuk hal yang tidak baik seperti modus perkenalan yang berujung pada penculikan, jual beli online yang berujung pada penipuan (Chairunnisa, 2012).

#### **F. Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Adi dalam Uno 2014). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2014). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar (Djamarah, 2002). Motivasi belajar dapat timbul oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang (Uno, 2014). Motivasi intristik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. siswa yang memiliki motivasi intristik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam suatu bidang, sehingga motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial (Sadirman, 2014) .

### **III. METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat. Sampel yang dijadikan responden diambil berdasarkan perhitungan *propotional random sampling* yang berjumlah 313 siswa sehingga mewakili jawaban pada wilayah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan metode observasi dan metode kuisioner, pengumpulan data sekunder menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase. Korelasi *product moment* dan analisis regresi.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Intensitas Mengakses Jejaring Sosial**

Perhitungan skala intensitas didapatkan dari perhitungan skor maksimal dan skor minimal dari jawaban variabel penelitian yang disajikan pada ( Lampiran 8), maka dapat dihitung interval untuk menentukan kategori intensitas penggunaan situs jejaring sosial oleh responden sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : interval kelas yang dicari

R : Range ( skor tertinggi dikurang skor terendah)

K : jumlah kelas

(Sutrisno Hadi,1990 dalam Risa,2009)

Skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 8, maka R= 20 dan K= 3, dengan demikian interval perhitungannya adalah:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{28-8}{3}$$

$$i = \frac{20}{3}$$

$$i = 6,66$$

$$i \approx 7$$

Perhitungan interval tersebut, selanjutnya dapat ditentukan kategori penggunaan situs jejaring sosial oleh siswa ditunjukkan pada Tabel. 4.1 dan dapat dilihat pada (Lampiran 10) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skala Kategori Penggunaan Jejaring Sosial**

No	Skor Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial	Kategori
1	8-14	Tinggi
2	15-21	Sedang
3	22-28	Rendah

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2016

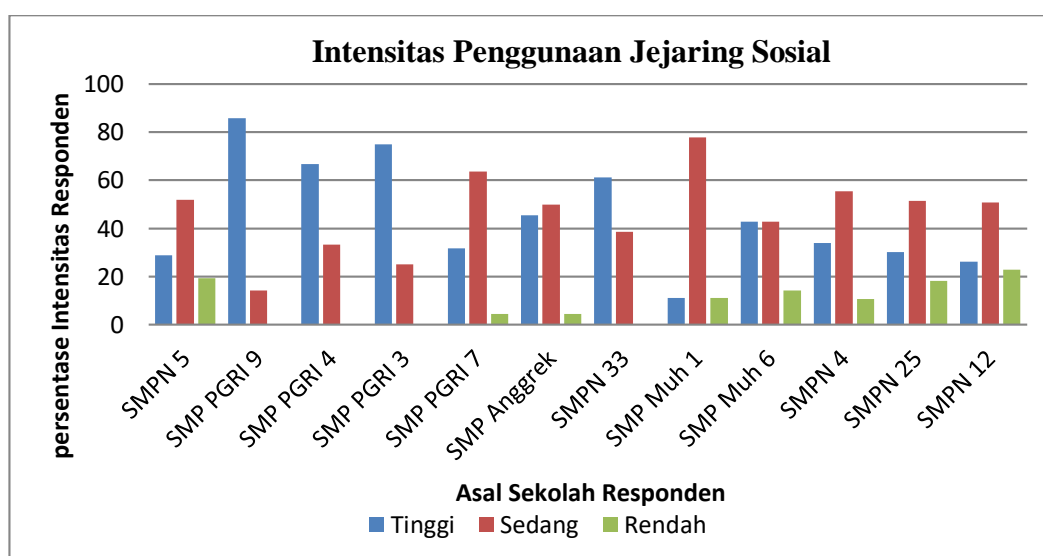
Intensitas penggunaan jejaring sosial oleh siswa siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial**

No	Nama Sekolah	Alternatif Jawaban					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	SMPN 5	15	28.84	27	51.92	10	19.23
2	SMP PGRI 9	6	85.71	1	14.28	0	0
3	SMP PGRI 4	4	66.66	2	33.33	0	0
4	SMP PGRI 3	3	75	1	25	0	0
5	SMP PGRI 7	7	31.81	14	63.63	1	4.54
6	SMP Angrek	10	45.45	11	50	1	4.54
7	SMPN 33	19	61.29	12	38.70	0	0
8	SMP Muh 1	1	11.11	7	77.77	1	11.11
9	SMP Muh 6	6	42.85	6	42.85	2	14.28
10	SMPN 4	19	33.92	31	55.35	6	10.71
11	SMPN 25	10	30.30	17	51.51	6	18.18
12	SMPN 12	15	26.31	29	50.87	13	22.80
Jumlah		115	36.74	158	50.47	40	12.77

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skala intensitas penggunaan jejaring sosial tertinggi siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 158 siswa atau sekitar 50.47% dari total sampel yang digunakan. Untuk kategori intensitas penggunaan yang tinggi diperoleh sebanyak 115 siswa atau sekitar 36.74% , dan siswa yang menggunakan jejaring sosial dengan intensitas penggunaan jejaring sosial yang masuk dalam kategori rendah hanya sebesar 40 siswa atau sekitar 12.77% dari seluruh total sampel yang digunakan. Berdasarkan tabel dan keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian merupakan pengguna jejaring sosial yang masuk dalam kategori sedang. Persentase untuk mengetahui intensitas penggunaan jejaring sosial siswa-siswi di Kecamatan Banjarmasin Barat disajikan pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa-siswi yang menggunakan jejaring sosial dengan intensitas paling tinggi ialah siswa-siswi SMP PGRI 9 Banjarmasin, adapun SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin merupakan sekolah dengan nilai persentase tertinggi yang siswa-siswinya masuk dalam kategori sedang dalam intensitas menggunakan jejaring sosial dan untuk kategori intensitas penggunaan jejaring sosial yang rendah ialah siswa-siswi SMP Anggrek Banjarmasin

## 2. Motivasi Belajar Intrinsik

Mengukur tingkat motivasi dengan perhitungan skor maksimal dan skor minimal dari jawaban variabel penelitian ( Lampiran 8), maka dapat dihitung interval untuk menentukan kategori motivasi sebagai berikut

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : interval kelas yang dicari

R : Range ( skor tertinggi dikurang skor terendah)



K : jumlah kelas  
(Sutrisno Hadi,1990 dalam Risa,2009)

Berdasarkan rumus diatas skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 30, maka R= 40 dan K= 3, dengan demikian interval perhitungannya adalah:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{70-30}{3}$$

$$i = \frac{40}{3}$$

$$i = 13,33$$

$$i \approx 14$$

Perhitungan interval tersebut, selanjutnya dapat ditentukan kategori motivasi intrinsik siswa ditunjukkan pada Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kategori Motivasi Intrinsik**

No	Skor Motivasi Intrinsik	Kategori
1	58-71	Tinggi
2	44-57	Sedang
3	30-43	Rendah

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2016

Tabel 4.3 menunjukkan skala kategori motivasi intrinsik yang digunakan untuk mengelompokan kategori motivasi intrinsik yang dimiliki oleh responden berdasarkan hasil skoring yang sudah dilakukan. Kategori motivasi intrinsik untuk tiap sekolah disajikan pada Tabel 4.4.

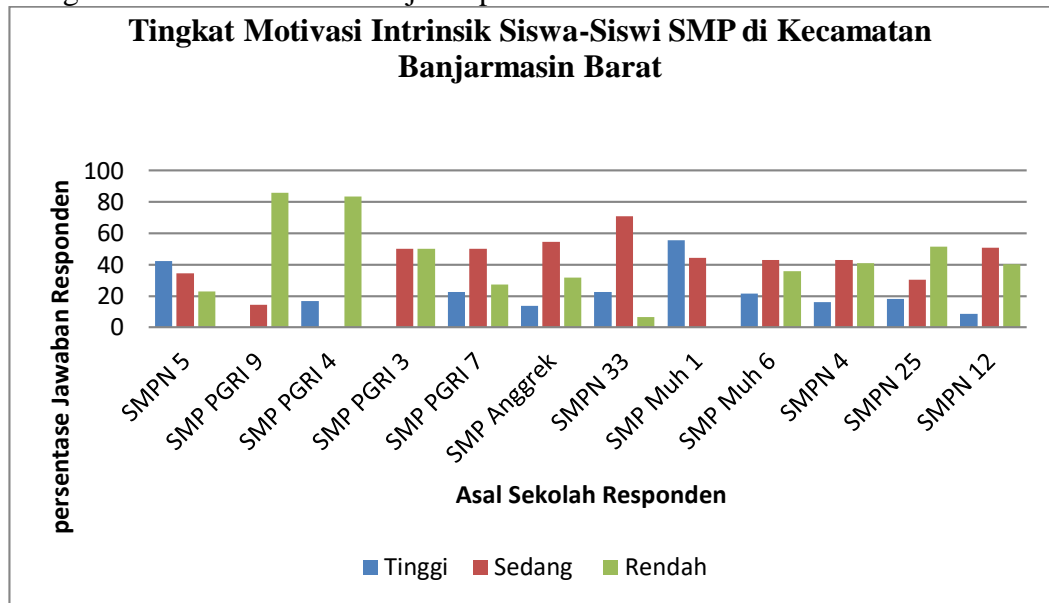
**Tabel 4.4. Kategori Motivasi Intrinsik SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat.**

No	Nama Sekolah	Alternatif Jawaban					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	SMPN 5	22	42.30	18	34.61	12	23.07
2	SMP PGRI 9	0	0	1	14.28	6	86
3	SMP PGRI 4	1	16.66	0	0	5	83.33
4	SMP PGRI 3	0	0	2	50	2	50
5	SMP PGRI 7	5	22.72	11	50	6	27.27
6	SMP Anggrek	3	13.63	12	54.54	7	31.81
7	SMPN 33	7	22.58	22	70.96	2	6.45
8	SMP Muh 1	5	55.55	4	44.44	0	0
9	SMP Muh 6	3	21.42	6	42.85	5	35.71
10	SMPN 4	9	16.07	24	42.85	23	41.07
11	SMPN 25	6	18.18	10	30.30	17	51.51
12	SMPN 12	5	8.77	29	50.87	23	40.35
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>21.08</b>	<b>139</b>	<b>44.40</b>	<b>108</b>	<b>34.50</b>

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2016

Kategori motivasi intrinsik pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kriteria yakni tinggi, sedang dan rendah. Kategori motivasi intrinsik siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat berada pada kategori sedang yakni dengan nilai persentase sebesar 44.40% atau sekitar 139 siswa dari 313 siswa yang menjadi sampel penelitian, untuk siswa-siswi yang motivasi intrinsiknya masuk dalam

kategori tinggi terdapat sekitar 66 orang atau jika di persentasekan sekitar 21.08% dan sisanya sebanyak 108 atau 34.50% masuk dalam kategori siswa-siswi yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah. Persentase untuk perhitungan skala kategori motivasi intrinsik disajikan pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2. Grafik Tingkat Motivasi Intrinsik Siswa-Siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa untuk kategori siswa-siswi yang memiliki motivasi intrinsik tertinggi ialah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin, untuk siswa-siswi yang memiliki kategori motivasi intrinsik sedang ialah SMP Negeri 33 Banjarmasin dan untuk siswa-siswi yang masuk dalam kategori motivasi intrinsik yang rendah ialah siswa-siswi SMP PGRI 9 Banjarmasin.

### **3. Hubungan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar**

Hubungan antara variabel X (Jejaring Sosial) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) dapat diketahui dengan teknik analisis *Korelasi product moment*. Perhitungan untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Jejaring Sosial) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) disajikan pada (Lampiran 7).

Hasil perhitungan pada analisis *Korelasi Product Moment* di dapatkan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan angka 0,1128, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 0,1478. Maka nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai “r” tabel 5% maupun 1% yaitu  $0,1128 < 0,4385 > 0,1478$ . Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif atau signifikan antara variabel X (Jejaring sosial) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Nilai  $r_{xy}$  yang didapat melalui perhitungan korelasi tersebut kemudian dihitung kembali menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh yang terdapat dalam hubungan 2 variabel yang diteliti disajikan pada (Lampiran 7). Hasil perhitungan untuk analisis regresi didapatkan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan angka 3,889, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 6,759. Maka nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari nilai “r” tabel 5% maupun 1% yaitu

3,889 < 74,03 > 6,759. Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif atau signifikan antara variabel X (Jejaring sosial) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

## **B. Pembahasan**

Kegiatan mengakses jejaring sosial sudah menjadi rutinitas dikalangan remaja. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu kemajuan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi yang bahkan sudah merambah berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam pertukaran informasi yang tidak terikat pada ruang dan waktu (Afrianingrum dan Mulyono, 2012). Kehadiran situs jejaring sosial tentu memberikan beberapa dampak positif dan juga dampak negatif bagi dunia pendidikan, berikut adalah hal-hal yang menyangkut tentang kegiatan mengakses jejaring sosial serta pengaruhnya pada dunia pendidikan khususnya pada motivasi belajar siswa : Intensitas menggunakan jejaring sosial merupakan gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan (Wahyono, 2009). Hasil analisis mengenai intensitas menggunakan jejaring sosial diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 158 dari 313 siswa yang dijadikan sampel penelitian masuk dalam kategori intensitas penggunaan jejaring sosial pada kelas sedang. Novianto (2013) menyatakan bahwa intensitas seseorang dalam mengakses jejaring sosial terdiri dari dua hal mendasar yakni frekuensi dan durasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2002). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi intrinsik. Motivasi intristik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktifitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi intristik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam suatu bidang, sehingga motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri (Sadirman, 2014) .

Tingkat motivasi intrinsik siswa-siswi kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat dibagi menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebanyak 66 siswa-siswi memiliki tingkat motivasi intrinsik yang masuk dalam kategori tinggi, 139 siswa-siswi memiliki tingkat motivasi intrinsik yang masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 108 siswa-siswi memiliki tingkat motivasi yang masuk dalam kategori rendah.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada siswa-siswi di SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat yang berjudul “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat” dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa-siswi kelas IX SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki intensitas menggunakan jejaring sosial yang masuk dalam kategori sedang.
2. Hasil analisis pada kuisioner tingkat motivasi intrinsik siswa-siswi kelas IX SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat menunjukkan bahwa motivasi intrinsik sebagian besar siswa-siswi berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang negatif atau signifikan antara variabel X (Jejaring Sosial) dan variabel Y (Motivasi Belajar Intrinsik), yang didapatkan berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa tahap kepercayaan 5% yakni sebesar 0,1128 sedang  $r_{xy} = 0,4385$  dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 0,1478. Maka nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai “r” tabel 5% maupun 1% yaitu  $0,1128 < 0,4385 > 0,1478$ . Setelah diketahui adanya hubungan yang negatif pada variabel X terhadap variabel Y maka ditemukan pengaruh antar variabel. Berdasarkan uji analisis di atas didapatkan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan angka 3,889, sedangkan taraf signifikan 1% menghasilkan angka 6,759. Maka nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari nilai “r” tabel 5% maupun 1% yaitu  $3,889 < 74,03 > 6,759$ . Berdasarkan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif atau signifikan antara variabel X (Jejaring sosial) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

#### **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel penelitian yang mendukung sehingga didapatkan hasil yang lebih jelas. Menambah teori pendukung dan perlunya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan representatif dengan metode yang lebih akurat serta meneliti dari faktor lain selain dari intensitas dan motivasi belajar instrinsik.
2. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu memberikan pengawasan terhadap penggunaan jejaring sosial oleh anak, sehingga anak tidak lalai terhadap waktu belajar dirumah dan tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan sekolah. Orang tua juga diharapkan dapat selalu memberi bimbingan terhadap penggunaan jejaring sosial agar anak tidak salah dalam memanfaatkan jejaring sosial dan tidak terjerumus dalam hal negatif.
3. Bagi siswa diharapkan mampu memmanagement waktu dengan baik sehingga tidak lalai terhadap tugasnya sebagai siswa. Siswa juga diminta untuk dapat menggunakan jejaring sosial dengan bijak sesuai keperluan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Resti Afrianingrum dan Sri Mulyono. 2012. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Aktrifitas Belajar Mahasiswa Fakultas Komputer Institut Bisnis Nusantara.(online), ([www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)) diakses pada tanggal 30 Oktober 2015, pukul 20:00 WITA.
- Wijayanto, Tommy. 2014. Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Di SMKN 1 Sayegan. (Online),

- (<http://eprints.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 28 Februari 2016, pukul 20.00 WITA.
- Nur Sholikhah, Moh. Saifudin. 2013. Hubungan Intensitas Penggunaan *Facebook* Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Semester II Stikes Muhamadiyah Lamongan. (Online), *Vol. 03, No. XVI, Desember 2013*, ([academia.edu](http://academia.edu)) diakses pada tanggal 13 Maret 2016, pukul 09:00 WITA.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Pendidikan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyono, Teguh. 2009. *Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis, Design)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Vahluvi, Wina. 2014. Pengaruh Media Sosial bagi Remaja. (Berita Online), (<http://www.medanbisnisdaily.com>) diakses pada tanggal 28 Februari 2016, pukul 20.30 WITA.